

## ANALISIS PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA ANJAS AKSESORIS

Anritriyani Asnar<sup>1</sup>, Filia C Helwed<sup>2</sup>, Fitrianti Ngidiho<sup>3</sup> Genoveva A R Mangiwa<sup>4</sup>,  
Jesika Saija<sup>5</sup>, Siti Z Adzani<sup>6</sup>, Fahrul Nurdin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

\*e-mail: [anritriyianasnar@gmail.com](mailto:anritriyianasnar@gmail.com)<sup>1</sup>, [filyaitin@gmail.com](mailto:filyaitin@gmail.com)<sup>2</sup>, [fitriantingidiho16@gmail.com](mailto:fitriantingidiho16@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[genovevaaudrey@gmail.com](mailto:genovevaaudrey@gmail.com)<sup>4</sup>, [jesika.saiya@gmail.com](mailto:jesika.saiya@gmail.com)<sup>5</sup>, [adzanziz14@gmail.com](mailto:adzanziz14@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[fahrulnurdin93@gmail.com](mailto:fahrulnurdin93@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Anjas sudah sesuai dengan SAK EMKM dan kendala yang dihadapi oleh UMKM Anjas Aksesoris. Untuk itu dilakukan analisis penerapan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) EMKM pada UMKM Anjas. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam Pengabdian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak UMKM seperti data hasil wawancara dengan pihak UMKM serta data dari informasi dari catatan harian kas masuk dan kas keluar. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui studi pustaka Pengabdian-Pengabdian yang telah dilakukan sesuai topic yang dibuat dalam mendukung Pengabdian ini. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa UMKM Anjas Aksesoris belum menerapkan SAK EMKM, dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada data keuangan yang telah dibuat bahwa pencatatan yang dilakukan hanya terkait aktivitas pengeluaran dan pemasukan kas.*

**Kata Kunci:** Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Anjas Aksesoris, Akuntansi, UMKM

### Abstrack

*This activity aims to determine whether the Financial Accounting Standards for Entities, Micro, Small and Medium Enterprises SAK EMKM and the obstacles faced by Anjas Accessories MSMEs. For this reason, an analysis was carried out. This activity uses qualitative activity. The data used in this activity are data primary data obtained directly from the MSMEs such as data from interviews with MSMEs as well as data from information from daily cash in and cash out records. Meanwhile, secondary data is obtained through literature studies of activity that has been carried out in accordance with the topic made in supporting this activity. according to the topic made in supporting this activity. MSMEs Anjas Accessories have not implemented SAK EMKM, due to the lack of understanding of MSME owners in making financial reports according to standardized MSMEs in making financial reports in accordance with accounting standards. This is can be seen in the financial data that has been made that the records made are only related to daily cash inflow and cash outflow records*

**Keywords:** Accounting, MSME financial report, Anjas Accessories, MSME

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peranan penting perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama dalam penyerapan tenaga kerja yang digunakan. UMKM merupakan sektor yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar (Salmiah, 2015). UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang perlu mendapatkan perhatian karena UMKM mampu menyediakan lapangan pekerjaan di saat persaingan mendapatkan pekerjaan di sektor formal sangat ketat. Kegiatan UMKM mampu dalam memperluas lapangan pekerjaan, selain itu juga

dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Sehingga dapat berperan dalam proses pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi (M. Rizaldy Wibowo, dkk; 2020).

Dalam penerapannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering mengalami kendala di dalam pengembangan usahanya. Menurut Muchid (2015): bahwa UMKM dalam pengembangannya menghadapi berbagai macam kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh (1) rendahnya pendidikan (2) kurangnya pemahaman teknologi informasi (3) kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar terlebih dahulu harus ada pembenahan sistem dari dalam perusahaan itu sendiri, karena sistem yang bagus akan memudahkan dalam penerapan dan kenyataannya. Dalam penerapan laporan keuangan untuk UMKM masihlah kurang pemahaman para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ikatan Akuntansi Indonesia sendiri telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ("Exposure Draft SAK EMKM") dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018.

SAK EMKM disusun secara sederhana agar mempermudah pelaku UMKM dalam menggunakannya. Komponen yang terdapat dalam laporan keuangan SAK EMKM hanya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan catatan atas laporan keuangan. Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Penerapan Standar akuntansi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik pemilik UMKM maupun anggota UMKM lainnya serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Pada kenyataannya tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan juga SAK EMKM dianggap memberatkan bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini karena para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak di antara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka.

Pengabdian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Anjas sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM Anjas Aksesoris. Untuk itu dilakukan analisis penerapan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) EMKM pada UMKM Anjas sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat lebih mudah dipahami dan dianalisis dalam pengambilan keputusan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 2009). Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5). Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha perorangan. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi karena jumlahnya yang banyak dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Anjas aksesoris sebagai salah satu bentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu dari banyaknya UMKM yang ada di Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan.

Adapun kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut UU No. 20 Tahun 2008 yaitu;

1. Usaha Mikro
  - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian Negara Indonesia maka dari itu, dibutuhkan dukungan dari pemerintah sehingga UMKM yang ada sekarang dapat terus berjalan maju untuk kedepannya.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Dalam Pengabdian ini, jenis Pengabdian yang digunakan ialah Pengabdian kualitatif. Pengabdian kualitatif dalam Pengabdian ini menggambarkan dan menjelaskan keadaan UMKM dengan cara pengumpulan data dengan tujuan untuk mengkaji penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Anjas Aksesoris. Menurut (Sugiyono, 2019) Pengabdian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara: adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil tatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Sugiyono, 2016). Proses wawancara dilakukan dengan pemilik UMKM Anjas Aksesoris, Bapak Anjas.

2. Dokumentasi: Pengumpulan dokumentasi yang digunakan berupa catatan keuangan dan foto saat wawancara dilakukan.

3. Studi pustaka: Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan Pengabdian-Pengabdian yang telah dilakukan sesuai topic yang dibuat untuk mendukung Pengabdian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum UMKM Anjas Aksesoris

Anjas Aksesoris merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan dimana usaha ini menjual kembali barang yang telah dibelinya kepada konsumen. Lokasi usaha ini berada di lantai 1 Maluku City Mall (MCM), Jl. Jenderal Sudirman N0.1, Hative Kecil, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Didirikan pada tahun 2014, Barang yang dijual oleh usaha Anjas aksesoris berupa ikat rambut, jepit rambut, bandana dan aksesoris lainnya. Serta ada juga tas-tas yang dipajang dan siap dijual kepada konsumen. Usaha Anjas Aksesoris memenuhi kriteria sebagai Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Dalam operasionalnya usaha Anjas aksesoris ini dikelola langsung oleh bapak Anjas selaku pemilik usaha tersebut. Beliau yang mengatur semua pengelolaan yang dibutuhkan dalam usahanya dengan modal awal saat pendiriannya sebesar Rp70.000.000 (Tujuh puluh juta ribu Rupiah).

#### Pencatatan Laporan Yang Dilakukan Oleh UMKM Anjas Aksesoris

Pencatatan laporan keuangan untuk para pelaku UMKM sangatlah penting. Laporan keuangan yang dibuat dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam usaha yang dijalankan.

Dalam Pengabdian ini wawancara dilakukan langsung dengan pemilik UMKM Anjas Aksesoris. Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Anjas Aksesoris masih sederhana. Pencatatan hanya berkaitan dengan pemasukan kas seperti pembelian pernak-pernik aksesoris dan tas. Sedangkan untuk pengeluaran kas untuk operasional usaha seperti pembelian barang untuk dijual kembali, bayar listrik, bayar sewa tempat (toko), pembelian pulsa data telepon dan biaya transportasi. Dalam pencatatan keuangan usaha yang dijalankan masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Belum adanya pemisahan antara pencatatan untuk operasional usaha dan pencatatan untuk keperluan pribadi. Dalam hal ini bapak Anjas menyampaikan terkait pencatatan keuangannya.

*“untuk catatan keuangan cuman pakai buku saja, karena ini juga usahanya kecil jadi beta rasa juga seng perlu repot-repot seperti itu”*

Beliau merasa pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini sudah cukup membantu dalam menjalankan operasional usaha kecilnya. Walaupun pencatatan dicatat yang dilakukan hanya melalui buku harian, tidak menjadi masalah bagi beliau.

#### Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Bagi Pelaku UMKM Anjas Aksesoris

Masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi padahal, dengan adanya laporan keuangan kita bisa mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan baik profit yang didapatkan, serta rencana biaya yang dibutuhkan untuk usaha kedepannya.

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa UMKM Anjas Aksesoris masih belum paham tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Anjas selaku pemilik UMKM Anjas aksesoris.

*“Saya sendiri juga tidak terlalu paham sama akuntansi. Untuk keuangan sendiri saya yang buat, mulai dari barang yang dijual dan beli barang untuk stok saya yang atur dan ya saya rasa untuk usaha-usaha kecil seperti kami yang disini juga sebagian besar semuanya begitu*

*juga. Karena yang dijual disini juga barangnya cuman aksesoris-aksesoris ini ama tas, jadi semuanya dicatat di buku”*

Dari yang disampaikan oleh pak Anjas, beliau merasa pencatatan laporan keuangan untuk usaha kecil seperti beliau sudah cukup dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha saja. Tentu, laporan keuangan yang dibuat ini masih belum sesuai standar akuntansi yang ada. Kurangnya pemahaman pemilik UMKM Anjas Aksesoris terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjadikan ini sebagai kendala utama dalam pembuatan laporan keuangan. Minimnya pemahaman dan kesadaran pemilik UMKM tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan dalam pembuatan laporan keuangan juga dikarenakan anggapan laporan keuangan untuk skala usaha kecil seperti usaha Anjas aksesoris dengan penjualannya yang tidak terlalu banyak membuat pemilik merasa pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan manfaat yang didapat oleh UMKM yang dijalankan. Karena dengan usaha yang dijalankan secara sederhana selama ini terbukti tetap bertahan dan terus berjalan hingga sekarang.

### Data Keuangan Anjas Aksesoris

Berikut merupakan pembukuan keuangan UMKM Anjas aksesoris

**Tabel 1. Data Keuangan Anjas Aksesoris (bulan November)**

Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	13.000.000	
Piutang Dagang	-	
Persediaan Barang Dagang	22.2000.000	
Bangunan	-	
Peralatan Toko	5.000.000	
Akm. Peny. Peralatan		2.300.000
Utang Usaha		-
Utang Bank		-
Modal		9.975.000
Saldo Laba		-
Prive		575.000
Pendapatan Usaha		30.000.000
Beban Listik	750.000	
Beban Telepon	120.000	
Beban Sewa Bangunan	600.000	
Biaya Transportasi	30.000	
<b>Total</b>	<b>41.700.000</b>	<b>42.850.000</b>

*Sumber: Anjas Aksesoris (diolah oleh penulis)*

Data diatas adalah data keuangan untuk bulan November yang dicatat oleh pemilik UMKM Anjas Aksesoris yang kemudian penulis mengolahnya agar lebih terstruktur dan dapat dipahami dengan baik. Pemilik UMKM dalam hal ini bapak Anjas selama ini melakukan pencatatan keuangannya secara sederhana. Berikutnya dari data keuangan diatas, penulis menyusunnya

dalam bentuk laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

### Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan laporan laba rugi yang telah disusun oleh penulis untuk Anjas aksesoris per November 2024 berdasarkan data keuangan yang telah dikumpulkan.

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi Anjas Aksesoris Untuk bulan November 2024**

<b>PENDAPATAN</b>	
Penjualan	Rp 30.000.000
Retur Penjualan	Rp -
Jumlah Penjualan	Rp 30.000.000
<b>BEBAN USAHA</b>	
Beban Listik	Rp 750.000
Beban Telepon	Rp 120.000
Beban Sewa Bangunan	Rp 600.000
Biaya Transportasi	Rp 30.000
Jumlah Beban Usaha	Rp <u>1.500.000</u>
<b>Laba Bersih</b>	Rp 28.500.000

*Sumber: Anjas Aksesoris (diolah oleh penulis sesuai SAK EMKM)*

Laporan laba rugi diatas telah disusun oleh penulis berdasarkan data keuangan yang didapat dari pemilik UMKM. Laporan laba rugi yang disusun dikategorikan antara pendapatan dan beban sesuai standar keuangan yang ada dengan laba bersih yang didapat sebesar Rp28.500.000.

### Laporan Posisi keuangan (Neraca)

Disajikan laporan posisi keuangan yang dibuat berdasarkan data keuangan UMKM Anjas Aksesoris.

**Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Anjas Aksesoris Per November 2024**

<b>ASET</b>	
Kas	Rp 13.000.000
Piutang Dagang	Rp -
Persediaan Barang Dagang	Rp 22.200.000
<b>Aset Tetap</b>	
Bangunan	Rp -
Peralatan Toko	Rp 5.000.000
Akm. Peny. Peralatan	Rp <u>(2.300.000)</u>
<b>Jumlah Aset</b>	Rp 37.900.000
Utang Dagang	Rp -
Utang Bank	Rp -

<b>Jumlah Liabilitas</b>	Rp -
<b>EKUITAS</b>	
Modal	Rp 9.975.000
Saldo Laba	Rp 28.500.000
Prive	Rp <u>(575.000)</u>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	Rp <u>37.900.000</u>
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	Rp 37.900.000

*Sumber: Anjas Aksesoris (diolah oleh penulis sesuai SAK EMKM)*

### Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan untuk Anjas Aksesoris untuk bulan November 2024

**Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Anjas Aksesoris**  
**UMKM Anjas Aksesoris**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Per 30 November 2024**

1. Umum  
Anjas Aksesoris merupakan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan yang sudah berdiri sejak 2014. Anjas Aksesoris berada di lantai 1 Maluku City Mall (MCM) Jl. Jenderal Sudirman N0.1, Hative Kecil, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku.
2. Kas  
Kas yang dimiliki oleh Anjas Aksesoris untuk bulan November 2024 adalah Rp13.000.000
3. Saldo laba  
Saldo laba merupakan akumulasi penghasilan dan beban. Laba yang dihasilkan oleh Anjas Aksesoris dijadikan modal untuk usahanya. Laba yang didapatkan oleh Anjas Aksesoris untuk November 2024 adalah sebesar Rp28.500.000.
4. Pendapatan Penjualan  
Total penjualan yang dihasilkan oleh Anjas Aksesoris selama bulan november adalah sebesar Rp30.000.000
5. Beban usaha  
Total beban usaha yang dikeluarkan oleh Anjas aksesoris sebesar Rp1.500.000.

*Sumber: Anjas Aksesoris (diolah oleh penulis sesuai SAK EMKM)*

Berdasarkan laporan keuangan yang tertera, Anjas aksesoris mengakui pendapatan penjualan ketika terjadi transaksi penjualan kepada konsumen dengan hasil penjualan yang didapat oleh UMKM Anjas Aksesoris selama bulan November 2024 sebesar Rp30.000.000. Penjualan yang dilakukan juga dijual secara online melalui social media Instagram dan Facebook. Hal ini juga disampaikan langsung oleh bapak Anjas saat diwawancarai.

*“Sebenarnya untuk pendapatan sebulan juga bervariasi juga karena inikan tergantung pelanggan yang datang juga ya tapi sejauh ini, rata-rata penjualan itu sekitar 30.000.000 itu untuk 1 bulan itu”*

Bangunan usaha yang ditempati merupakan tempat sewaan dengan biaya sewanya sebesar Rp600.000 per bulan. Ketika ditanyai tentang pajak pun beliau mengatakan:

*“Untuk bayar pajak kita tidak ada, hanya bayar sewa saja”*

Persediaan yang disediakan oleh UMKM Anjas Aksesoris hanya pembelian bahan baku berupa barang aksesoris dan tas untuk dijual. Penjualan yang dilakukan oleh anjas aksesoris menggunakan sistem tunai sehingga tidak ada piutang dalam laporan keuangannya.

#### 4. DOKUMENTASI



Gambar 1-2. (Dokumentasi wawancara bersama pemilik Anjas aksesoris)

#### 5. PENUTUP

##### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Pengabdian terkait pencatatan laporan keuangan di UMKM Anjas aksesoris entitas masih belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. UMKM Anjas Aksesoris belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), karena minimnya pemahaman dan kesadaran pemilik UMKM tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan dalam pembuatan laporan keuangan juga dikarenakan anggapan laporan keuangan untuk skala usaha kecil seperti usaha Anjas aksesoris dengan penjualannya yang tidak terlalu banyak membuat pemilik merasa pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan manfaat yang didapat oleh UMKM yang dijalankan. Karena dirasa dengan usaha yang dijalankan secara sederhana selama ini terbukti masih tetap bertahan dan terus berjalan hingga sekarang. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi UMKM Anjas Aksesoris dalam penyusunan laporan keuangan. Jadi, dalam penerapan SAK EMKM penyusunan laporan keuangan pada UMKM ini belum terimplementasi dengan maksimal.

Oleh sebab itu, penulis merancang dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Anjas aksesoris dengan Laba bersih yang didapatkan oleh Anjas Aksesoris untuk November 2024 adalah sebesar Rp28.500.000 dan total penjualan yang dihasilkan oleh Anjas Aksesoris selama bulan november adalah sebesar Rp30.000.000. total aset yang didapatkan adalah Rp37.900.000 dan total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp37.900.000.

##### 5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu agar pemilik UMKM dapat mengikuti pelatihan akuntansi dasar yang khusus dirancang untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan; mengajarkan langkah-langkah penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan membantu pemilik memahami prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi, penghitungan aset, kewajiban dan modal. Karena usaha yang dijalankan sendiri oleh bapak Anjas penulis berharap agar dapat merekrut

tenaga kerja yang berkompeten dibidang Akuntansi untuk membantu menyusun laporan keuangan serta diikutkan pelatihan pembukuan secara rutin mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Serta diharapkan dari pemerintah kota Ambon dapat memberikan dukungan yang lebih bagi UMKM yang beroperasi di Ambon dengan lebih baik.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sangat penting bagi kelangsungan usaha karena memberikan informasi yang jelas mengenai: Kondisi keuangan usaha (aset, kewajiban, ekuitas); Kinerja usaha melalui laba rugi yang dicapai; Perencanaan dan pengambilan keputusan usaha yang lebih baik di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Zainuddin Iba., SE., MM., Wardhana A. Metode Pengabdian. Publisher: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Gramedia.com. (2021). Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran dan Contoh.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Neng., M., F. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM pada UMKM Kerupuk Ade Galing. (FRIMA): festival riset ilmiah manajemen dan akuntansi Prosiding No. 4.
- Ningtiyas J., D., A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Riset & Jurnal Akuntansi. Vol.2 No. 1.
- Salmiah N., Indarti., Siregar I. F. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). Jurnal Akuntansi.
- Sitepu, F. A. S. Br., Rivai, A., Novirsari, E. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK UMKM. Jurnal Mahkota Bisnis.
- UU No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- Wadiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Perapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. JAJA: Journal of Accounting, Finance and Auditing. Vol. 2 No. 2.
- Wan F., Vina A., Andini P. S. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting. Vol 5. No 1.